

## **SOSIALISASI DALAM UPAYA DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN NANAS DI KECAMATAN MEDANG KAMPAI, KOTA DUMAI (PKM PADA KELOMPOK TANI KPK KEMUNING)**

**Sisca Vaulina<sup>1)</sup>, Saripah Ulpah<sup>2)</sup>, Prima Wahyu Titisari<sup>3)</sup>,  
Ilma Satriana Dewi<sup>4)</sup>, Nurmasari<sup>5)</sup>**

<sup>1,4)</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

<sup>2,3)</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

<sup>5)</sup> Program Studi Administrasi Publik, Universitas Islam Riau

*siscavaulina@agr.uir.ac.id*

### **Abstract**

The abundant pineapple harvest has not yet been able to increase the community's income due to its very low selling price. A solution to this issue is processing pineapple into value-added products, which not only addresses the low prices but can also become a local icon to attract regional and international tourists while supporting independent food security. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of members of the Small Farmers Group (KPK) Kemuning in Medang Kampai Village, Mundam Sub-district, Dumai City, processing pineapples into high-quality products. The methods include lectures or socialization on pineapple quality and evaluation through Q&A sessions and questionnaires. Evaluation results showed that 85% of participants found this activity highly beneficial, significantly contributing to solving problems and enhancing participants' knowledge and empowerment.

*Keywords: Nanas, Diversification, Socialization.*

### **Abstrak**

Pengolahan buah nanas yang melimpah saat musim panen belum mampu meningkatkan penghasilan masyarakat karena harga jualnya sangat rendah. Solusi dari masalah ini adalah membuat produk olahan nanas yang tidak hanya mengatasi rendahnya harga jual, tetapi juga bisa menjadi ikon kelurahan untuk menarik wisatawan lokal maupun internasional serta mendukung ketahanan pangan mandiri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Petani Kecil (KPK) Kemuning di Kelurahan Medang Kampai, Kecamatan Mundam, Kota Dumai, dalam mengolah nanas menjadi produk berkualitas. Metode yang digunakan meliputi ceramah atau sosialisasi tentang kualitas nanas serta evaluasi melalui tanya jawab dan kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan 85% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat, memberikan kontribusi besar dalam memecahkan masalah dan meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan peserta pengabdian.

*Keywords: Nanas, Diversifikasi, Sosialisasi.*

## **PENDAHULUAN**

Nanas (*Ananas comosus* L.) adalah buah yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia (Aiyub dkk, 2023). Buah tropis ini populer karena harganya terjangkau, mudah ditemukan,

bergizi tinggi, dan mudah dibudidayakan (Ekawati dkk, 2019). Kelurahan Mundam dikenal sebagai penghasil utama nanas di Kota Dumai. Menurut BPS Kota Dumai (2023), pada tahun 2022, Kelurahan Mundam memproduksi 335.151 kuintal nanas,

yang mewakili 93,28% dari total produksi nanas di Kota Dumai. Sebagian besar penduduk Mundam berprofesi sebagai petani, sehingga menjadikan sektor pertanian (khususnya nanas), sebagai pilar utama ekonomi mereka.



**Gambar 1. Nenas di Kelurahan Mundam, Kota Dumai**

Hingga saat ini, masyarakat belum memaksimalkan pemanfaatan buah nanas dan hanya menjualnya kepada pedagang dengan harga yang rendah. Pada saat panen raya, produksi nanas yang melimpah menyebabkan kelebihan pasokan, sehingga harga turun. Para petani terpaksa menjual nanas dengan harga murah agar buahnya tidak terbuang. Sejalan dengan Ulfa dkk (2022), nanas di Lombok Timur juga dijual dalam kondisi segar tanpa melalui proses pengolahan, langsung kepada konsumen, tengkulak, pengecer, atau disimpan untuk keperluan sehari-hari.

Apabila nanas diolah menjadi produk makanan dan minuman, nilai jualnya akan meningkat, sehingga berpotensi menaikkan pendapatan masyarakat. Menurut Saefullah dkk (2024), pengolahan nanas menjadi usaha bernilai ekonomi memiliki potensi besar dalam memberikan manfaat bagi masyarakat. Muhamad dkk (2022) menyatakan bahwa pengolahan nanas juga membuka peluang bagi terciptanya lapangan kerja lokal. Haifan & Hendrawan (2020) menambahkan, selain memberikan manfaat ekonomi, pengolahan nanas

juga dapat mendukung pemberdayaan sosial komunitas yang lebih luas.

Upaya kelompok ibu-ibu dan KPK (Kelompok Petani Kecil) Kemuning dalam mengembangkan produk olahan berbasis nanas masih terbatas. Saat ini, KPK Kemuning telah menghasilkan berbagai produk bernilai tinggi dari nanas, seperti keripik, selai, dan sirup. Namun, meskipun ada beberapa produk olahan, sebagian besar nanas masih dijual dalam bentuk segar, dan produksi olahan belum berlangsung secara berkelanjutan. Lubis (2020) menyatakan bahwa kandungan gizi nanas yang sangat tinggi dan lengkap bermanfaat bagi kesehatan. Yokhebed (2019) juga menambahkan bahwa pengolahan nanas menjadi berbagai produk dapat meningkatkan nilai ekonomi dan memperpanjang daya simpan nanas.

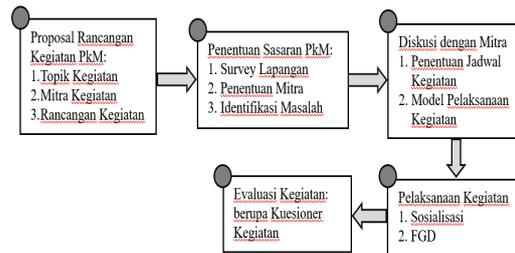
Permasalahan mitra yaitu pada saat produksi nanas melimpah sementara permintaan terbatas, nanas yang tidak terjual akan membusuk dan berakhir dibuang, mengakibatkan kerugian bagi petani. Namun, jika petani dapat mengolah nanas menjadi produk makanan dan minuman, mereka dapat memperoleh keuntungan. Selain itu, karena bahan baku berasal dari hasil produksi sendiri, biaya bisa lebih efisien tanpa bergantung pada pihak lain. Keuntungan tambahan adalah meminimalkan pemborosan, karena nanas yang tidak terjual dapat diolah menjadi produk olahan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KPK Kemuning tentang pengolahan buah nanas menjadi produk olahan berkualitas.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Mundam,

Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai. Kelompok perempuan yang tergabung dalam KPK Kemuning dipilih sebagai khalayak sasaran karena peran signifikan mereka dalam mendukung ketahanan pangan, baik melalui pemenuhan kebutuhan pangan maupun peningkatan pendapatan keluarga. KPK Kemuning juga memiliki sumber daya lahan yang sesuai untuk kegiatan usahatani, khususnya budidaya nanas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan identifikasi masalah yang dihadapi kelompok petani nanas. Hasil identifikasi tersebut menghasilkan kesepakatan kerjasama antara KPK Kemuning dan tim Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau (UIR) untuk mengadakan pelatihan berupa sosialisasi terkait diversifikasi produk olahan nanas serta upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Metode kegiatan meliputi sosialisasi dengan penyampaian materi dan sesi tanya jawab dengan ibu-ibu serta anggota KPK Kemuning. Kegiatan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD), ceramah, dan penjelasan mengenai kualitas nanas serta cara pengolahannya menggunakan teknologi sederhana. Siti Umairoh, SP, sebagai penyuluh pertanian, turut mendampingi kegiatan ini. Setelah pelatihan, tim menyusun kuesioner yang kemudian diisi oleh seluruh peserta pengabdian dengan bimbingan dari tim pengabdian. Rincian kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Partisipasi mitra dalam program ini dilakukan melalui koordinasi dan sosialisasi dengan masyarakat sasaran, mitra terkait, serta pemerintah desa. Kegiatan ini dianggap berhasil apabila masyarakat, mitra, dan pemerintah desa siap dan antusias berpartisipasi, dengan menyiapkan bahan baku untuk produk olahan nanas serta sarana kegiatan sesuai kesepakatan hasil koordinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diversifikasi produk adalah strategi untuk meningkatkan penjualan dengan menciptakan berbagai jenis produk usaha yang dapat dikembangkan ke pasar baru (Adhitya dkk, 2022). Penanganan yang kurang baik pada produk segar dapat menyebabkan kerugian atau susut (Kementerian Pertanian, 2020). Selain itu, banyak pengabdian terkait diversifikasi olahan nanas telah berhasil dilakukan, seperti oleh Fertiasari & Asta (2021), Berlian dkk. (2020), Fajriyah dkk. (2019), serta Amelia dkk. (2019). Ini menunjukkan bahwa terdapat banyak cara untuk melakukan diversifikasi produk. Menurut Puspasari dkk (2022), pendampingan dalam diversifikasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan nilai dari potensi yang ada.

Tim dosen Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau (UIR), yang terdiri dari dosen Program Studi Agribisnis dan Program Studi

Agroteknologi, melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada Kelompok Petani Kecil (KPK) Kemuning di Kelurahan Mundam, Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai, pada Kamis, 21 September 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh 21 peserta dan diketuai oleh Sisca Vaulina, dengan anggota tim meliputi Saripah Ulpah, Prima Wahyu Titisari, Ilma Satriana Dewi, dan Nurmasari serta beberapa mahasiswa.



Gambar 3. Foto Tim PkM Bersama Mitra PkM

### Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara tatap muka menggunakan metode presentasi. Untuk memastikan materi tersampaikan dengan efektif, infokus digunakan sebagai alat pendukung dalam proses presentasi. Kegiatan ini berlangsung lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim pelaksana pengabdian.

Perjalanan menuju lokasi pengabdian membutuhkan waktu sekitar 3 jam menggunakan transportasi darat. Kegiatan dimulai dengan doa bersama untuk kelancaran acara. Selanjutnya, moderator memberi kesempatan kepada tim dosen untuk menyampaikan materi sesuai dengan keahlian mereka dan tema yang telah ditetapkan. Materi disajikan dalam bentuk presentasi *PowerPoint* kepada seluruh peserta yang hadir. Setelah penyampaian

materi, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

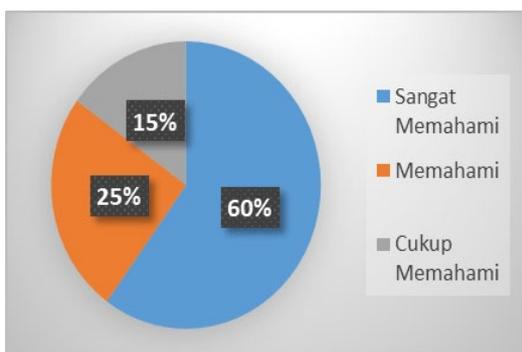


Gambar 4. Sosialisasi Kegiatan PkM

Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam diversifikasi produk berbahan dasar nanas. **Solusi pertama:** sebaiknya tidak menjual seluruh hasil panen, tetapi sebagian diolah menjadi produk bernilai jual untuk meningkatkan pendapatan. Tambahan produk olahan yang diajukan adalah kerupuk nanas dan nata de pina. Saat diskusi, ibu-ibu sangat antusias untuk membuat produk olahan nanas yang diusulkan oleh tim pengabdian. Dari dua produk yang ditawarkan, disepakati bahwa KPK Kemuning akan mencoba membuat kerupuk nanas terlebih dahulu, karena prosesnya sederhana, hanya perlu digoreng. Selain itu, bahan pendukung kerupuk nanas mudah didapatkan dan harganya terjangkau, sehingga tidak membebani

ibu-ibu untuk mencoba membuat produk tersebut.

**Solusi kedua:** adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam diversifikasi produk pangan fungsional berbahan dasar nanas. Seperti halnya pengabdian yang dilakukan oleh Condro dkk (2023), hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang dapat diadopsi dengan baik oleh petani nanas, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka. Informasi ini didapatkan dari hasil kuesioner yang diisi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Jawaban Peserta Terhadap Pemahaman Materi Pengabdian

Dalam kegiatan pengabdian ini, berdasarkan pada Gambar 5, jawaban peserta terhadap pemahaman materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

a. Sangat Memahami (60%): sebanyak 60% dari peserta menunjukkan pemahaman materi yang sangat baik. Mereka berhasil menangkap inti dari materi yang disampaikan, mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, dan bahkan dapat berkontribusi aktif dalam diskusi atau penerapan praktik langsung yang diajarkan.

b. Memahami (25%): sebanyak 25% peserta menyatakan

bahwa mereka memahami materi yang disampaikan. Meskipun mungkin tidak seprofesional atau mendalam seperti kelompok yang sangat memahami, peserta dalam kategori ini dapat mengerti konsep-konsep utama dan menerapkannya dalam situasi tertentu.

c. Cukup Memahami (15%): sebanyak 15% peserta menyatakan cukup memahami materi. Meskipun mereka memiliki pemahaman dasar, kemungkinan masih ada beberapa aspek dari materi yang dirasa kurang jelas atau sulit untuk dikuasai sepenuhnya.

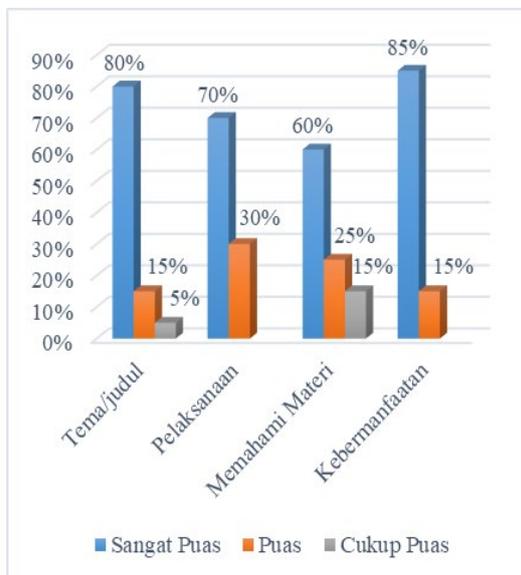
Secara keseluruhan, peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian. Kategori "sangat memahami" yang mencapai 60% menandakan keberhasilan dalam penyampaian materi yang efektif, sementara kategori "memahami" dan "cukup memahami" menunjukkan keragaman tingkat pemahaman di antara peserta.

### Evaluasi

Evaluasi PkM merupakan langkah penting dalam proses monitoring, yang mencakup berbagai aspek mulai dari kepuasan peserta terhadap tema atau judul kegiatan hingga sejauh mana kegiatan pengabdian tersebut bermanfaat. Elfis dkk (2023) menekankan pentingnya melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil dari evaluasi ini juga memberikan masukan berharga yang dapat digunakan untuk menyempurnakan kegiatan serupa di masa depan atau di tempat lain. Evaluasi yang baik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program, membantu tim

pengabdian dalam meningkatkan kualitas kegiatan, serta menjamin keberlanjutan manfaat yang diperoleh oleh mitra dan masyarakat.

Secara keseluruhan, peserta KPK Kemuning memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan PkM, menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat dan diharapkan dapat terus berlanjut. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 6. Para peserta juga berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkesinambungan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka di masa mendatang.



Gambar 6. Evaluasi Kegiatan PkM

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat. Evaluasi ini dapat menjadi acuan bagi penyelenggara untuk memperkuat aspek-aspek yang dianggap penting oleh peserta dan meningkatkan dampak positif dari kegiatan pengabdian di masa mendatang.

## SIMPULAN

Diversifikasi produk olahan berbasis nanas yang akan diterapkan oleh ibu-ibu KPK Kemuning adalah pembuatan kerupuk nanas. Produk ini dipilih karena proses pembuatannya lebih sederhana, teknologi yang digunakan tidak rumit, bahan penunjang mudah didapatkan, dan biaya produksinya lebih terjangkau. Ibu-ibu KPK Kemuning sudah memiliki keterampilan dan mampu menentukan nilai jual dari produk berbahan dasar nanas. Namun, pendampingan masih diperlukan untuk pembuatan produk lain, sehingga keterampilan tersebut dapat diajarkan kepada kelompok petani nanas di wilayah lain di Kota Dumai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Universitas Islam Riau (DPPM-UIR), khususnya Divisi Pengabdian Kepada Masyarakat, yang telah memfasilitasi kemudahan dalam pengurusan administrasi serta memberikan bimbingan teknis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga ditujukan secara khusus kepada Ibu-Ibu Kelompok Petani Kecil (KPK) Kemuning di Kelurahan Mundam, Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada kelompok KPK Kemuning.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhitya, B., Zumaeroh., Hari Winarto. (2022). Diversifikasi Produk dan Ekspansi Pemasaran Melalui Media Sosial. WIKUACITYA:

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1): 75-79. <https://wikucitya.unwiku.ac.id/>
- Aiyub., Sri Novitayani., Farah Dineva Ramli. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Diversifikasi Produk Olahan Nanas. Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan, 1(1): 68-79. <https://jurnal.lkppl.org/index.php/jp3l/article/view/15>
- Amelia, J. R., Mulyawati, I., & Ratnasari, L. (2019). Diversifikasi Produk Olahan Pangan Hasil Aplikasi Vertikultur Tanaman Sayuran di Kelurahan Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur. Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), 216–225. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.3.216-225>
- Berlian, M., Vebrianto, R., & Siska, M. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Nenas Desa Kualu Nenas. Tasnim Journal for Community Service, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.55748/tasnim.v1i1.25>
- BPS Kota Dumai. (2023). Kota Dumai Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Dumai, Dumai.
- Condro, N., Joice Iriani Tumiwang., Selmi Y. Stefanie., Jotje A. Ingratubun. (2023). Penerapan Teknologi Olah Minimal Nanas Madu Pada Kelompok Petani Asli Papua. ABDIMAS DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2): 69-74. DOI: <https://doi.org/10.58839/jad.v4i2.1275>
- Ekawati, E., Manurung, S. S., Ellyta, E., & Youlla, D. (2019). Diversifikasi Pengolahan Buah Nenas Desa Galang Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Nenas. Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary, 5(1): 25-35. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AIJP/article/view/2406>
- Elfis., Prima Wahyu Titisari., Sepita Ferazona., Elisabet. (2023). Penerapan Teknologi Tepat Guna Paludikultur pada Perkebun Sawit dan Karet Rakyat. To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1): 257-265. <https://ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/1606>
- Fajriyah, N. N., Mugiyanto, E., Irwanti, M., & Urmatul Waznah. (2019). Pkm Kelompok Petani Nanas Dalam Upaya Diversifikasi Produk Dengan Usaha Mouth Wash Dari Kulit Nanas. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, (September 2019), 1–7. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5435>
- Fertiasari, R., & Asta, H. (2021). Olahan Pangan Fungsional Berbasis Nanas Sebagai Potensi Lokal di Desa Kartiasa Kabupaten Sambas. AGROFOOD: Jurnal Pertanian Dan Pangan, 3(2), 15–21. <https://jurnal.polteq.ac.id/index.php/agrofood/article/view/86>
- Haifan, M., & Hendrawan, I. (2020). Pendampingan Pemanfaatan Bantuan Peralatan Pengolahan Pangan di KimTrans Sungai Besar Sp-1, Kabupaten

- Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Empowerment in the Community, 1(1), 21-26. <https://doi.org/10.31543/ecj.v1i1.365>
- Kementrian Pertanian. 2020. Basis Data Ekspor - Impor Komoditi Pertanian. <http://database.pertanian.go.id/eksim2012/ekspornegaratujuan.php>
- Lubis, E.R. (2020). Hujan Rejeki Budi Daya Nanas. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Muhamad, M. Z., Shamsudin, M. N., Kamarulzaman, N. H., Nawati, N. M., & Laham, J. (2022). Investigating Yield Variability and Technical Efficiency of Smallholders Pineapple Production in Johor. Sustainability, 14(22), 15410. <https://doi.org/10.3390/su142215410>
- Puspasari, I. D., Diah Ayu Septi Fauji., Dian Kusumaningtyas., Dyah Ayu Paramitha., Dodi Kusuma Hadi S., Rino Sardanto. (2022). Pendampingan Diversifikasi Olahan Produk Nanas dengan Menggunakan Pemanis Alami Stevia. Kontribusi, 3(1): 47-55. DOI: <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i1.115>
- Saefullah, A., Ihwana As'ad., Lina Maulidiana., Anna Lidyawati., Lilla Puji Lestari. Nurasih. (2024). Pengolahan Buah Nanas Upaya Pemberdayaan Usaha KPH Warga Trans di Desa Sungai Besar Kabupaten Ketapang. E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 04(02): 241-258. <https://ejournal.stpmataram.ac.id/Amal/article/view/3202/2537>
- Ulfa, M., Yuanita, E, Dharmayani, N. K. T., Sudirman & Hadi, S. (2022). Produk Olahan Buah Nenas – Upaya Peningkatan Daya Tarik Wisata dan Ketahanan Pangan di Desa Jurit Baru, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 5(3): 64-68. DOI: [10.29303/jpmpi.v4i3.1946](https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.1946)
- Yokhebed, Y. (2019). Respon Ibu Pkk Desa Madu Sari Kabupaten Kubu Raya Terhadap Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Berbahan Baku Nanas (*Ananas Comosus*). GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2): 200–209. <https://doi.org/10.31571/GERVASI.V3I2.1416>